

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia semakin lama semakin berkembang setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di lihat dari semakin banyak nya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyak nya perusahaan yang terdaftar di BEI didorong oleh kondisi perekonomian yang saat ini semakin berkembang, sehingga menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus bijak dalam menjalankan fungsi manajemen keuangannya dengan semaksimal mungkin, untuk dapat tetap bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya dan usaha perusahaan dapat berkelanjutan (*sustainability*). Fungsi manajemen keuangan perusahaan antara lain, keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pembiayaan (*financing decision*) dan keputusan kebijakan dividen (*dividen policy decision*). Ketiga fungsi tersebut dapat dijalankan semaksimal mungkin oleh seorang manajer keuangan perusahaan, dengan mempergunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaannya. Yaitu bagaimana seorang manajer keuangan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dananya sehingga dapat membagikan dana tersebut berupa dividen untuk para pemegang sahamnya.

Salah satu fungsi manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan, yang sangat penting bagi perusahaan. Karena keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan memperoleh sumber dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan yang tepat berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai yaitu, meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang sahamnya. Sumber pendanaan perusahaan berasal dari internal perusahaan dan juga dapat berasal dari eksternal perusahaan. Dimana sumber pendanaan internal perusahaan berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu berasal dari laba ditahan.

Sedangkan sumber pendanaan eksternal perusahaan berasal dari pihak lain atau pihak luar perusahaan, biasanya berasal dari pihak kreditur berupa utang dan penerbitan saham baru. Didalam menentukan sumber pendanaan yang akan digunakan, perusahaan tentu akan memilih sumber pendana internal terlebih dahulu yang berasal dari laba ditahan. Apabila sumber pendana internal perusahaan tidak memadai, maka perusahaan akan memilih untuk menggunakan sumber pendana eksternal yaitu berupa utang. Karena utang dapat memberikan dukungan dana atau modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, penggunaan utang dilakukan oleh perusahaan karena prosesnya lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan penerbitan saham baru. Utang atau kewajiban perusahaan merupakan pinjaman dana atau modal yang diberikan oleh pihak lain sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Selain itu, utang juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha atau ekspansi. Hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena perusahaan yang memiliki utang akan di nilai oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki prospek atau kegiatan yang menjanjikan kedepannya.

Namun, apabila perusahaan memiliki utang yang cukup besar perusahaan akan memiliki risiko yang cukup besar pula. Karena dengan meningkatnya utang perusahaan, maka perusahaan akan dihadapkan dengan menanggung biaya tetap berupa bunga dan pengembalian dana pinjaman atau utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan eksternal harus berhati-hati dengan menerapkan kebijakan utang untuk mengelola penggunaan utangnya. Karena apabila perusahaan tidak mampu melunasi utangnya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo, maka perusahaan akan terancam bangrut.

Perusahaan didalam menentukan kebijakan utang nya harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Sesuai dengan penelitian terdahulu, ada beberapa variabel yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan utang perusahaan. Antara lain yaitu, struktur aktiva, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan *free cash flow*. Namun penelitian ini

hanya dibatasi tentang profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), kebijakan dividen yang diwakili oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan struktur aktiva. Berikut dibawah ini data mengenai variabel independen dengan kebijakan utang pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014 dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kebijakan Utang (DER), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR) dan Struktur Aktiva (SA)

	INDF			ASII		
	2013	2014	Naik/Turun	2013	2014	Naik/Turun
DER (X)	1,04	1,08	0,04	1,02	0,96	(0,06)
ROA (%)	4,38	5,99	1,61	10,42	9,37	(1,05)
DPR (%)	49,8	49,72	(0,08)	45,04	45,59	0,55
SA (%)	29,49	25,61	(3,88)	17,48	17,48	(0,21)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa kebijakan utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) periode 2013-2014, masing-masing perusahaan tersebut mengalami peningkatan utang dan penurunan utang. Dimana perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2013-2014 mengalami peningkatan utang, sedangkan perusahaan PT. Astra International Tbk pada periode 2013-2014 mengalami penurunan utang.

Pada tahun 2013-2014, tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asstes* (ROA) pada perusahaan INDF mengalami peningkatan namun pada periode tahun yang sama perusahaan mengalami peningkatan pada utang perusahaan nya yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) . Sedangkan pada perusahaan ASII mengalami penurunan ROA pada tahun 2013-2014, namun pada periode tahun yang sama perusahaan mengalami penurunan pula pada tingkat utang nya (DER). Hal ini menunjukkan terjadinya fenomena atau kesenjangan antara teori dengan bukti nyata, karena didalam teori menjelaskan bahwa 'perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit' (Brigham & Houston, 2011, hlm. 189). Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat akan diikuti dengan penurunan tingkat utangnya, dan begitupula sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun

akan diikuti dengan peningkatan utang nya. Fenomena tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013), Nabela (2012), Benny (2013), Hardiningsih & Oktaviani (2012), Purwasih, dkk (2014), Trisnawati (2016) dan Susilawati, dkk (2012).

Pada tahun 2013-2014, perusahaan INDF mengalami penurunan kebijakan dividennya yang diukur dengan rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR), pada periode tahun yang sama perusahaan mengalami peningkatan utang yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan pada perusahaan ASII mengalami peningkatan rasio DPR nya, namun pada periode tahun yang sama utang (DER) perusahaan menurun. Hal tersebut menunjukkan terjadinya fenomena atau kesenjangan antara teori dengan bukti nyata, karena didalam teori menyatakan bahwa ‘apabila perusahaan mengalami pertumbuhan dan membagikan dividen yang besar, maka untuk mendukung pertumbuhan akan diperoleh dengan peningkatan utang perusahaan’ (Sitanggang, 2013 hlm. 76). Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan meningkatkan pembagian dividen nya akan diikuti dengan peningkatan utang nya, dan begitulah sebaliknya apabila perusahaan menurunkan tingkat pembagian dividen nya maka perusahaan akan menurunkan tingkat utang nya. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sheisarvian, dkk (2015).

Pada tahun 2013-2014, tingkat struktur aktiva perusahaan INDF mengalami penurunan sedangkan tingkat utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan. Hal ini merupakan fenomena atau ketidaksesuaian antara teori dengan bukti nyata. Karena didalam teori menjelaskan bahwa ‘perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang’ (Brigham & Houston, 2011, hlm. 188). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan struktur aktiva sebagai jaminan atas pinjaman yang tinggi maka pinjaman utang yang diberikan akan tinggi pula. Fenomena tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto & Sari (2013), Reza *et al.* (2013), Sujarweni, dkk (2014), Hardiningsih & Oktaviani (2012) dan Trisnawati (2016).

Namun, pada penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto & Sari (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013), Nabela (2012), Beny (2013), Purwasih, dkk (2014), Trisnawati (2016) dan Susilawati, dkk (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan utang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) dan Purwasih, dkk (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan adanya perbedaan gap *research* dan fenomena yang terjadi berkaitan dengan kebijakan utang, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.
- b. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.
- c. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Utang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Kebijakan Utang.



#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan juga dapat dikembangkan untuk menambahkan wawasan tentang faktor profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur aktiva yang mempengaruhi kebijakn utang pada perusahaan manufaktur.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang pemahaman mengenai pengaruh pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur aktiva yang mempengaruhi kebijakan utang. Dan penunjang refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kebijakan utang.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk para investor yang dapat mempengaruhi utang didalam perusahaan, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi kedalam suatu perusahaan.

3) Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi kepada perusahaan, untuk dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi utang pada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat agar usahanya dapat terus berkelanjutan.